

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Kajian Pustaka merupakan suatu tinjauan terhadap teori, generalisasi dan konsep yang dapat mengarahkan penulis dalam mengkaji permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun fungsi dari kajian Pustaka adalah sebagai landasan teoritis dalam analisis temuan. Selain itu, tinjauan Pustaka dapat diartikan sebagai suatu kajian terhadap studi terdahulu yang relevan dengan studi yang dilakukan beberapa penelitian yang telah dituangkan kedalam bentuk buku.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari tinjauan kepustakaan yang berdasarkan pada beberapa sumber.

##### **2.1.1 Kualitas *Software***

###### **2.1.1.1 Pengertian *Software***

*Software* adalah kumpulan dari program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer, sedangkan program merupakan kesimpulan perintah komputer yang tersusun secara sistematis (Dani Darmawan, 2016:73)

Menurut Jogiyanto (2009:126), menjelaskan bahwa perangkat lunak yaitu:

“Teknologi yang canggih dari perangkat keras akan berfungsi bila intruksi – intruksi tertentu telah diberikan kepadanya. Intruksi – intruksi tersebut disebut dengan perangkat lunak atau *Software*”

Menurut Sukamto dan Shalahuddin (2013:2), *Software* yaitu :

“Perangkat Lunak (*Software*) adalah program komputer yang terasosiasi dengan dokumen perangkat lunak seperti dokumentasi kebutuhan, model desain, dan cara Penggunaan (*user manual*).”

Menurut Mulyani(2016), *Software* yaitu:

“*Software* adalah istilah umum yang digunakan untuk mendeskripsikan kumpulan program – program komputer yang terdiri dari prosedur – prosedur dan dokumentasi untuk melakukan suatu tugas tertentu”

Jadi, dapat disimpulkan Perangkat Lunak (*Software*) adalah program yang berfungsi sebagai saranainteraksi atau yang menjembatani Pengguna komputer (user) dengan perangkat keras. Perangkat lunak disebut juga sebagai penerjemah perintah - perintah yang dijalankan Pengguna komputer untuk diteruskan atau diproses oleh perangkat keras.

#### **2.1.1.2 Klasifikasi *Software***

Menurut (Dani Darmawan, 2016:74), perangkat lunak dapat diklasifikasikan ke dalam dua bagian besar, yaitu sebagai berikut ini.

1. Perangkat Lunak Sistem (*System Software*)

Perangkat Lunak Sistem adalah perangkat lunak yang mengoperasikan sistem komputernya. Perangkat lunak sistem dikelompokkan lagi menjadi 3 bagian, yaitu:

a. Perangkat Lunak Sistem Operasi (*Operating system*)

Perangkat Lunak Sistem Operasi yaitu sistem yang berfungsi untuk mengendalikan antara komponen – komponen yang terpasang dalam suatu sistem komputer misalnya antara *keyboard*, dan CPU, dengan layanan monitor dan lain – lain.

b. *Interpreter* dan *compiler*

*Interpreter* merupakan *Software* yang berfungsi sebagai penerjemah bahasa yang dimengerti oleh manusia ke dalam bahasa yang dimengerti oleh komputer (bahasa mesin) perintah per perintah. Sedangkan *Compiler* berfungsi untuk menerjemahkan bahasa yang dipahami oleh manusia ke dalam bahasa yang dipahami oleh komputer secara langsung satu file. Saat ini *interpreter* dan *compiler* sudah menjadi satu paket, lain halnya beberapa belas tahun yang lalu, saat masih menggunakan suatu interpreter maka kita harus

2. Perangkat Lunak aplikasi (*Application Software*)

Perangkat Lunak aplikasi adalah program yang ditulis dan diterjemahkan oleh *language Software* untuk menyelesaikan suatu aplikasi tertentu

### 2.1.1.3 Pengukuran Kualitas *Software*

Kualitas perangkat lunak dapat dinilai melalui ukuran-ukuran dan metode-metode tertentu, serta melalui pengujian-pengujian *Software*. Salah satu tolak ukur kualitas perangkat lunak adalah ISO 25010, yang dibuat oleh *International Organization for Standardization* (ISO) dan *International Electrotechnical Commission* (IEC) pada tahun 2011.

ISO 25010 adalah standar terhadap kualitas perangkat lunak yang diakui secara internasional. ISO 25010 mendefinisikan kualitas produk perangkat lunak, model, karakteristik mutu, dan metrik terkait yang digunakan untuk mengevaluasi dan menetapkan kualitas sebuah produk *Software*. Selain itu, standar ISO juga harus dipenuhi dari sisi manajemen. Jika manajemennya tidak memenuhi standar ISO maka hasil kerjanya pun tidak dapat diberikan sertifikat standar ISO.

Faktor kualitas menurut ISO 25010 meliputi enam karakteristik kualitas sebagai berikut:

1. *Functional Suitability*

*Functional Suitability* merepresentasikan sudah sejauh mana fungsi-fungsi pada perangkat lunak atau sistem telah memenuhi kebutuhan Pengguna yang direncanakan dan diimplementasikan ketika dipergunakan pada suatu keadaan tertentu. Indikator yang digunakan adalah *Functional Completeness*, *Functional Correctness*, *Functional Appropriateness* (Made Dwi,dKS, 2021)

## 2. *Reliability*

Merupakan tingkatan dimana perangkat lunak dapat bertahan pada tingkatan tertentu ketika digunakan oleh Pengguna pada kondisi yang spesifik dalam hal ini perangkat lunak dapat beroperasi dan siap ketika dibutuhkan untuk digunakan dan juga dapat bertahan pada tingkat kemampuan tertentu terhadap kegagalan, kesalahan serta perangkat lunak kembali pada tingkat tertentu dalam mengembalikan pengembalian data yang disebabkan kegagalan atau kesalahan pada perangkat lunak. Indikator yang digunakan adalah *Maturity, Availability, Fault Tolerance, Recoverability* (Made Dwi,dKS, 2021)

## 3. *Performance Efficiency*

Merupakan tingkatan dimana perangkat lunak dapat memberikan kinerja terhadap sejumlah sumber daya yang digunakan pada kondisi tertentu dalam hal ini *performance efficiency* dapat memberikan reaksi dan waktu yang dibutuhkan ketika melakukan aksi dari sebuah fungsi dan perangkat lunak dapat menggunakan sejumlah sumber daya ketika melakukan aksi dari sebuah fungsi. Indikator yang digunakan adalah *Time Behaviour, Resource Utilization, Capacity* (Made Dwi,dKS, 2021)

## 4. *Usability*

Yaitu tingkatan dimana perangkat lunak atau sistem memungkinkan untuk digunakan oleh suatu Pengguna/user tertentu untuk menggapai sebuah tujuan tertentu dengan efektivitas, efisiensi, serta kepuasan dalam konteks Penggunaan

tertentu. Indikator yang digunakan adalah *Appropriateness Recognizability, Learnability, Operability, User Error Protection, User Interface Aesthetics, Accessibility* (Made Dwi,dKS, 2021)

#### 5. *Security*

Merupakan perlindungan terhadap perangkat lunak dari berbagai ancaman atau keganjalan dalam hal ini perangkat lunak memiliki perlindungan terhadap data atau informasi dari Pengguna dan merupakan dari kelengkapan, ketepatan dari sejumlah asset yang telah dijaga sehingga aksi atau tindakan yang dilakukan telah terbukti dan hal tersebut tidak dapat ditolak. Indikator yang digunakan adalah *Confidentiality, Integrity, Non-repudiation, Authenticity, Accountability* (Made Dwi,dKS, 2021)

#### 6. *Compability*

Faktor ini merupakan kemampuan dari dua atau lebih komponen perangkat lunak dapat melakukan peryukaran informasi dan melakukan fungsi yang dibutuhkan ketika digunakan pada hardware atau lingkungan perangkat lunak yang sama. Indikator yang digunakan adalah *Co-existence, Interoperability* (Made Dwi,dKS, 2021)

#### 7. *Maintainability*

Merupakan tingkat dimana sebuah perangkat lunak dapat dimodifikasi. Dalam hal ini modifikasi adalah perbaikan, perubahan atau penyesuaian perangkat lunak untuk dapat berubah pada lingkungan , kebutuhan dan fungsionalitas

yang spesifik. Selain itu perangkat lunak dapat dianalisis untuk mengetahui apa yang menyebabkan kegagalan pada perangkat lunak untuk mengidentifikasi bagian yang dapat dimodifikasi. Indikator yang digunakan adalah *Modularity, Reusability, Analysability, Modifiability, Testability* (Made Dwi,dKS, 2021)

#### 8. *Portability*

Tingkatan efektivitas serta efisiensi dimana suatu sistem atau perangkat lunak dapat ditransfer dari suatu perangkat keras, perangkat lunak, atau lingkungan operasional yang berbeda. Indikator yang digunakan adalah *Adaptability, Installability, Replaceability* (Made Dwi,dKS, 2021)

### **2.1.2 Kompetensi Pengguna**

#### **2.1.2.1 Pengertian Kompetensi**

Pengertian kompetensi menurut (Rosidah, 2013:11) yaitu kompetensi adalah karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkan pegawai mengeluarkan kinerja superior dalam pekerjaannya.

Kompetensi menurut Mulyadi (2013:19) mengatakan bahwa:

“Kompetensi menunjukkan terdapatnya pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkatan pemahaman dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang anggota untuk memberikan jasa dengan kemudahan dan kecerdikan.”

Menurut Sutrisno (2012:24) kompetensi adalah :

*“competency refers to an individual’s knowledge, skill, ability or personality characteristics that directly influence job performance”*. Artinya, kompetensi

mengandung aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, (keahlian) dan kemampuan ataupun karakteristik kepribadian yang mempengaruhi kinerja.

Kompetensi sumber daya manusia adalah kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya (Mangkunegara, 2012:40)

Menurut Sudarmanto (2014: 48) :

“Kompetensi merupakan pengetahuan, keahlian, dan kemampuan yang dimiliki seseorang, yang menjadi bagian dari dirinya, sehingga dia bisa menjalankan penampilan kognisi, afeksi, dan perilaku psikomotorik tertentu”.

Pengertian dan arti kompetensi menurut Moeheriono (2013: 3) adalah :

“Karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebagai sebab-akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu”

Berdasarkan uraian di atas makna kompetensi mengandung bagian kepribadian yang mendalam dan melekat pada seseorang dengan perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan. Prediksi siapa yang berkinerja baik dan kurang baik dapat diukur dari kriteria atau standar yang digunakan. Analisis kompetensi disusun sebagian besar untuk pengembangan karier, tetapi penentuan tingkat kompetensi dibutuhkan untuk mengetahui efektivitas tingkat kinerja yang diharapkan.

Menurut (Rosidah, 2013:11) level kompetensi adalah sebagai berikut :

1. *Skill*

*Skill* adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas dengan baik misalnya seorang progamer komputer. *Knowledge* adalah informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang khusus (tertentu), misalnya bahasa komputer. Social role adalah sikap dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang dan ditonjolkan dalam masyarakat (ekspresi nilai-nilai diri), misalnya : pemimpin.”

2. *Self image*

*Self image* adalah pandangan orang terhadap diri sendiri, merefleksikan identitas, contoh : melihat diri sendiri sebagai seorang ahli. Trait adalah karakteristik abadi dari seorang karakteristik yang membuat orang untuk berperilaku, misalnya : percaya diri sendiri.

3. *Motive*

*Motive* adalah sesuatu dorongan seseorang secara konsisten berperilaku, sebab perilaku seperti hal tersebut sebagai sumber kenyamanan, contoh : prestasi mengemudi. Kompetensi *Skill* dan *Knowledge* cenderung lebih nyata (*visible*) dan relatif berada di permukaan (ujung) sebagai karakteristik yang dimiliki manusia. Social role dan self image cenderung sedikit visibel dan dapat dikontrol perilaku dari luar.

#### 4. *Trait and motive*

*Trait and motive* letaknya lebih dalam pada titik sentral kepribadian. Kompetensi pengetahuan dan keahlian relatif mudah untuk dikembangkan, misalnya dengan program pelatihan untuk meningkatkan tingkat kemampuan sumber daya manusia. Sedangkan motif kompetensi dan trait berada pada kepribadian seseorang, sehingga cukup sulit dinilai dan dikembangkan. Salah satu cara yang paling efektif adalah memilih karakteristik tersebut dalam proses seleksi. Adapun konsep diri dan social role terletak diantara keduanya dan dapat diubah melalui pelatihan, psikoterapi sekalipun memerlukan waktu yang lebih lama dan sulit.

Kompetensi merupakan karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebagai sebab-akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu (Moeheriono, 2012:3). Berdasarkan dari definisi ini, maka beberapa makna yang terkandung di dalamnya adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik dasar (*underlying characteristic*), kompetensi adalah bagian dari kepribadian yang mendalam dan melekat pada seseorang serta mempunyai perilaku yang mendalam dan melekat pada seseorang serta mempunyai perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan tugas pekerjaan.

2. Hubungan kausal (*causally related*), berarti kompetensi dapat menyebabkan atau digunakan untuk memprediksikan kinerja seseorang, artinya jika mempunyai kompetensi yang tinggi, maka akan mempunyai kinerja yang tinggi pula (sebagai akibat).
3. Kriteria (*criteria referenced*), yang dijadikan sebagai acuan, bahwa kompetensi secara nyata akan memprediksikan seseorang dapat bekerja dengan baik, harus terukur dan spesifik atau terstandar.

Kompetensi berdasarkan penjelasan tersebut merupakan sebuah karakteristik dasar seseorang yang mengindikasikan cara berpikir, bersikap, dan bertindak serta menarik kesimpulan yang dapat dilakukan dan dipertahankan oleh seseorang pada waktu periode tertentu. Dari karakteristik dasar tersebut tampak tujuan penentuan tingkat kompetensi atau standar kompetensi yang dapat mengetahui tingkat kinerja yang diharapkan dan mengategorikan tingkat tinggi atau di bawah rata-rata.

Tiga komponen utama pembentukan kompetensi yaitu pengetahuan yang dimiliki seseorang, kemampuan, dan perilaku individu. Pengetahuan (*knowledge*) adalah informasi yang dimiliki seseorang karyawan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan bidang yang digelutinya, misalnya bahasa komputer. Pengetahuan karyawan turut menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan tugas yang dibebankan kepadanya, karyawan yang mempunyai pengetahuan yang cukup akan meningkatkan efisiensi perusahaan. Namun bagi karyawan yang belum mempunyai pengetahuan cukup, maka akan bekerja tersendat-sendat. Pemborosan

bahan, waktu dan tenaga serta faktor produksi yang lain akan diperbuat oleh karyawan berpengetahuan kurang. Pemborosan ini akan mempertinggi biaya dalam pencapaian tujuan organisasi. Atau dapat disimpulkan bahwa karyawan yang berpengetahuan kurang, akan mengurangi efisiensi. (Hutapea dan Thoha, 2011:28)

### **2.1.2.2 Pengertian Kompetensi Pengguna**

Pengguna merupakan salah satu faktor penting dalam pengoperasian teknologi dalam suatu system informasi. Pengguna (*user*) adalah orang yang mengoperasikan atau menggunakan teknologi informasi guna menghasilkan Output berupa informasi yang nantinya akan bermanfaat bagi pengguna informasi. Untuk menunjang keberhasilan suatu system diperlukan pengguna (*user*) yang dapat mengoperasikan system tersebut dengan baik dan benar. Menurut LyleSpencer and Signespencer yang dikutip Sudarmanto (2015:46)

“Kompetensi merupakan karakteristik dasar perilaku individu yang berhubungan dengan kriteria acuan efektif dan atau kinerja unggul di dalam pekerjaan atau situasi.”

Dari kutipan diatas dapat diartikan bahwa kompetensi merupakan deskripsi tertulis atas cara kerja yang terukur dan kemampuan personal untuk mencapai tujuan pekerjaan. Menurut Azhar Susanto (2013 : 254):

“Para pemakai/pengguna sistem informasi sebagian besar merupakan orang-orang yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operator dan manajer (*end user*).”

Dari pernyataan tersebut (Azhar Susanto 2013 : 255) menjelaskan para pengguna akhir sistem informasi tersebut menentukan :

1. Masalah yang harus dipecahkan
2. Kesempatan yang harus diambil
3. Kebutuhan yang harus dipenuhi, dan
4. Batasan-batasan bisnis yang harus termuat dalam sistem informasi. Mereka juga cukup memperhatikan tayangan aplikasi di komputer baik dalam bentuk form input maupun outputnya

### **2.1.2.3 Manfaat Kompetensi Pengguna**

Bila ditinjau dari sudut pengguna, informasi akan sangat berguna sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Dalam hal ini terdapat dua golongan utama para pemakai informasi akuntansi, yaitu pihak ekstern organisasi perusahaan dan pihak intern organisasi perusahaan. Manajemen sebagai pihak intern perusahaan lebih memusatkan perhatian pada relevansi informasi untuk pengendalian manajerial dan keputusan manajemen. Sedangkan pihak ekstern pada umumnya lebih menitik beratkan pada pengukuran pendapatan untuk suatu periode khusus baik bulanan maupun tahunan untuk membuat keputusan ekonomi terhadap perusahaan tersebut. Informasi tersebut dapat diperoleh dalam laporan keuangan yang menggambarkan kondisi perusahaan pada akhir periode.

Secara umum (Horngen dKS, 1996 : 4 ) merumuskan pemakai dan manfaat informasi akuntansi dalam 3 kategori, yaitu :

1. Manajer internal, yang menggunakan informasi untuk perencanaan jangka pendek dan pengendalian rutin operasi.
2. Manajer internal, yang menggunakan informasi untuk membuat keputusan-keputusan non rutin (seperti investasi pada peralatan, penetapan harga produk dan jasa) dan memformulasikan kebijaksanaan/keseluruhan dan rencana-rencana jangka panjang.
3. seluruh Pihak luar, seperti investor dan pemerintah yang berwenang yang menggunakan informasi untuk membuat keputusan tentang perusahaan.

#### **2.1.2.4 Pengukuran Kompetensi Pengguna**

Sebagai karakteristik individu yang melekat, kompetensi terlihat pada cara berperilaku seseorang di tempat kerja. Kompetensi memiliki ciri atau karakteristik yang dipakai untuk membedakan antara seseorang yang berkinerja unggul dengan seseorang yang berkinerja rata-rata atau seseorang yang perilaku efektif dan perilaku yang tidak efektif. karakteristik kompetensi bagi organisasi, dapat membantu proses rekrutmen, seleksi, menentukan imbalan, pengembangan sumber daya manusia dan penilaian kinerja. Menurut (Sudarmanto, 2014:53) terdapat 5 (lima) karakteristik kompetensi, adalah sebagai berikut:

1. Motif (*motive*);
2. Sifat (*traits*);
3. Konsep diri (*self-concept*);
4. Pengetahuan (*knowledge*);

5. Keterampilan (*skill*).

Adapun penjelasan mengenai karakteristik kompetensi adalah sebagai berikut:

1. Motif (*motive*), adalah hal-hal yang seseorang pikir atau inginkan secara konsisten yang menimbulkan tindakan. Motif akan mendorong, mengarahkan perilaku, terhadap tindakan atau tujuan tertentu.
2. Sifat (*traits*), adalah karakter fisik dan respon-respon konsisten terhadap situasi atau informasi.
3. Konsep diri (*self-concept*), adalah sikap dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang. Nilai yang dijunjung tinggi seseorang serta suatu sikap terhadap sesuatu yang ideal, dicita-citakan yang diwujudkan dalam pekerjaan atau kehidupannya.
4. Pengetahuan (*knowledge*), adalah informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang tertentu. Sumber-sumber pengetahuan diperoleh dari hasil telaah (*study, learning*) dan pengalaman (*experience*) serta intuisi (*intuition*). Pengetahuan sebagai kemampuan untuk menyelesaikan tugas tertentu melalui belajar. Belajar adalah mengaitkan secara bersama-sama antara data dengan informasi, pengalaman, dan sikap yang dimiliki seseorang.
5. Keterampilan (*skill*), adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu baik secara fisik maupun mental. Kompetensi keterampilan mental atau kognitif meliputi, pemikiran analitis (memproses pengetahuan atau data, menentukan sebab dan pengaruh mengorganisasi data dan rencana) dan pemikiran konseptual.

Menurut (Sudarmanto, 2014:53), mengatakan bahwa konsep diri, watak sifat dan motif kompetensi lebih tersembunyi, dalam dan berbeda pada titik sentral kepribadian seseorang juga cenderung sulit untuk dikembangkan dalam program pelatihan dan pengembangan. Kompetensi pengetahuan dan keahlian cenderung lebih nyata dan relatif berbeda di permukaan sebagai salah satu karakteristik yang dimiliki manusia serta mudah dikembangkan dalam program pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia

### **2.1.3 *Top Management Support***

#### **2.1.3.1 *Pengertian Top Management Support***

Setiap organisasi dalam usaha mencapai tujuan, dan mengukurnya sampai sejauh mana keberhasilan yang dapat dicapai, dan itu memerlukan dukungan manajemen puncak.

Dukungan manajemen puncak mengacu pada kesediaan manajer puncak dalam menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk keberhasilan beroperasinya sistem informasi. (Darma, J., Susanto, A., Mulyani, S., Suprijadi, J., 2018)

Menurut Deni Dermawan dan Kunkun(2013: 95) dukungan manajemen puncak adalah:

“Manajemen puncak dalam mendukung sistem informasi merupakan sebagai pemilik sistem, mereka sering kali menentukan atau mempengaruhi arah perkembangan sistem informasi, juga bertindak sebagai pemakai sistem karena sangat memperhatikan kondisi perusahaan secara keseluruhan, manajemen puncak biasanya menginginkan ringkasan informasi untuk mendukung aktivitasnya saat melakukan perencanaan, analisis dan keputusan strategis.”

Menurut Jogiyanto (2010: 242), dukungan manajemen puncak adalah:

“Bentuk dukungan manajer terhadap pemakai sistem. Salah satu bentuk dukungan manajemen adalah menyediakan fasilitas. Fasilitas tersebut dapat berupa pelatihan dan memberikan bantuan kepada pemakai sistem ketika menghadapi permasalahan-permasalahan yang terkait dengan sistem.”

Menurut Arpan dan Ishak (2007:7) dukungan manajemen puncak adalah:

“Faktor penting yang menentukan efektifitas penerimaan sistem informasi dalam organisasi. Dukungan manajemen puncak dalam pengembangan Sistem Informasi Akuntansi sangat penting karena pengembangan sistem merupakan bagian yang terintegrasi dengan perencanaan perusahaan. Manajemen puncak mengetahui rencana perusahaan sehingga sistem yang dikembangkan seharusnya sesuai dengan rencana perusahaan dan dengan demikian sistem yang baru akan mendorong tercapainya tujuan perusahaan.”

Berdasarkan definisi tersebut, kami mendefinisikan dukungan manajemen puncak adalah dukungan manajemen puncak untuk menyediakan semua sumber daya yang diperlukan untuk mengoperasikan informasi akuntansi dengan benar.

### **2.1.3.2 Fungsi *Top Management Support***

Tiga fungsi dasar yang harus dimiliki oleh seorang manajemen puncak yang berkualitas di dalam mengelola TI dan sistem yang ada di perusahaan. Tiga fungsi dasar menurut (Iwan Kurniawan Widjaya, 2012: 34) tersebut ialah:

1. *Executive Attitude* Merupakan fungsi dan juga kemampuan yang harus dimiliki di dalam memegang peranan CIO di dalam hal kemampuan manajemen senior di jenjang direksi. Kemampuan beradaptasi dan memahami kondisi bisnis,

berkomunikasi dengan senior manajemen dibagian lain dan menjembatani harapan serta sasaran dari manajemen puncak dan pemegang saham di dalam memanfaatkan informasi dan mengelola informasi agar dapat membantu proses bisnis.

2. *Application Portofolio* Kemampuan teknis dari sistem aplikasi. Strategi perencanaan dan pengelolaan aplikasi yang meliputi prioritas, tahapan dan pemahaman teknologi terbaru yang tepat guna memegang kunci utama. Sisi efisiensi, efektifitas, keberkualitasan, keamanan dan produktifitas dari aplikasi yang ada maupun yang akan diusulkan diganti menjadi kerangka dasar di dalam sebuah fungsi dan kemampuan yang harus dimiliki seorang CIO.
3. *Dominant Suppliers* tingkat hubungan dan sinergi yang harus dibangun bersama partner atau pemasok dari sisi aplikasi sistem, infrastruktur TI, dan fasilitas komunikasi TI yang akan mendukung proyek yang akan dijalankan maupun untuk pengembangan di masa depan perusahaan dengan tidak melupakan sisi kesinambungan dan keselarasan dengan kemampuan keselarasan didalam membantu kinerja keuangan dan operasional.

### **2.1.3.3 Pengukuran *Top Management Support***

Manajemen puncak mengacu pada sejauh mana manajer puncak memberikan bantuan dan perintah dalam pemilihan peralatan, perangkat keras, perangkat lunak, (Darma, J., Susanto, A., Mulyani, S., Suprijadi, J., 2018). Dimensi dukungan

manajemen puncak yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: menyediakan sumber daya manusia, menyediakan perangkat keras, menyediakan perangkat lunak, dan menyediakan dana yang diperlukan untuk pengoperasian sistem informasi akuntansi keuangan. Penjelasan masing-masing dimensi dukungan manajemen puncak sebagai berikut:

1. Menyediakan sumber daya manusia sesuai kebutuhan.

Sumber daya manusia termasuk Pengguna, pengembang, pengelola dan operator sistem informasi (Bocij, GreaSSey dan Hickie, 2015). Menurut (Hasibuan, 2016) sumber daya manusia adalah ilmu dan seni yang mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Sumber daya manusia dalam sistem informasi, seperti manajer, petugas input data, dan personel dukungan teknis (Bocij, GreaSSey dan Hickie, 2015). Menyediakan sumber daya manusia yang diperlukan dalam penelitian ini berarti manajemen puncak menyediakan sumber daya manusia yang diperlukan untuk mengoperasikan sistem informasi akuntansi Indikator penyediaan SDM sesuai kebutuhan yaitu., kesesuaian personel entri data dan personel pendukung teknis dengan kebutuhan;

2. Menyediakan perangkat keras sesuai kebutuhan.

Perangkat keras menurut (Kadir, 2017:2) adalah berupa peranti - peranti yang terlihat secara fisik. Termasuk dalam kelompok ini adalah monitor, keyboard,

mouse, dan printer. Perangkat keras adalah komponen fisik komputer yang melakukan aktivitas input, pemrosesan, penyimpanan, dan output komputer (Susanto, 2013). Jaringan komunikasi diperlukan untuk mentransfer data/informasi (Stair and Reynolds, 2016). Menyediakan perangkat keras sesuai kebutuhan dalam penelitian ini berarti manajemen puncak menyediakan perangkat lunak sesuai kebutuhan untuk mengoperasikan sistem informasi akuntansi keuangan. Indikator menyediakan perangkat keras sesuai kebutuhanyaitu., kesesuaian perangkat keras komputer dan jaringan komunikasi jaringan dengan kebutuhan;

3. Menyediakan perangkat lunak sesuai kebutuhan.

Perangkat lunak merupakan akumulasi instruksi untuk menjalankan komputer (Susanto, 2013). *Software* adalah kumpulan dari program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer, sedangkan program merupakan kesimpulan perintah komputer yang tersusun secara sistematis (Dani Darmawan, 2016:73). Perangkat lunak mengacu pada program atau serangkaian instruksi yang memerintahkan komputer untuk melakukan tugas-tugas tertentu (Bocij, GreaSSey, Hickie, 2014). Perangkat lunak adalah program komputer yang mengatur pengoperasian komputer (Valacich dan Schneider, 2016). Perangkat lunak adalah istilah umum untuk berbagai program yang digunakan untuk mengoperasikan komputer untuk melakukan tugas-tugas tertentu (Marakas dan O'Brien, 2014). Mengelompokkan perangkat lunak komputer ke

dalam perangkat lunak aplikasi dan perangkat lunak sistem operasi. Perangkat lunak aplikasi dapat dibagi menjadi dua jenis: program aplikasi tujuan umum dan program aplikasi tujuan khusus. Sedangkan perangkat lunak sistem operasi dapat dibedakan menjadi: program manajemen sistem dan program pengembangan sistem (Marakas dan O'Brien, 2014). Menyediakan perangkat lunak sesuai kebutuhan dalam penelitian ini berarti manajemen puncak menyediakan perangkat lunak sesuai kebutuhan untuk mengoperasikan sistem informasi akuntansi keuangan. Indikator menyediakan perangkat lunak sesuai kebutuhanyaitu., kesesuaian perangkat lunak sistem operasi dan perangkat lunak aplikasi dengan kebutuhan;

4. Menyediakan dana sesuai kebutuhan.

Manajemen puncak diharapkan memberikan dukungan dalam bentuk alokasi anggaran atau dana yang memenuhi kebutuhan departemen sistem informasi (Darma, J., Susanto, A., Mulyani, S., Suprijadi, J., 2018). Menyediakan dana sesuai kebutuhan dalam penelitian ini berarti manajemen puncak menyediakan anggaran sesuai kebutuhan untuk mengoperasikan sistem informasi akuntansi keuangan. Indikator penyediaan dana sesuai kebutuhanyaitu., kesesuaian jumlah anggaran untuk pemeliharaan dan penggantian perangkat keras dan perangkat lunak, dan untuk pelatihan staf entri data.

## **2.1.4 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi**

### **2.1.4.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi digunakan sebagai dasar untuk mendapatkan informasi-informasi yang cepat dan tepat dengan artian informasi benar-benar dapat digunakan dan dapat dipercaya kebenarannya. Menurut Azhar Susanto (2013:17) sistem informasi akuntansi adalah:

“Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan dari sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan” .

Sistem informasi akuntansi menurut Krismiaji (2015:4) yaitu:

“Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis”.

Sistem informasi akuntansi menurut Mulyadi dalam Meida Maryana(2013) yaitu:

“Pada dasarnya sistem adalah kelompok elemen yang erat kaitannya dengan satu sama lain, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu”.

Sistem Informasi Akuntansi menurut Mardi(2014:4) yaitu:

“Suatu kegiatan yang terintegrasi yang menghasilkan laporan di bentuk data transaksi bisnis yang diolah dan disajikan sehingga menjadi sebuah laporan keuangan yang memiliki arti bagi pihak yang membutuhkannya”

Dari beberapa definisi mengenai sistem informasi akuntansi di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sebuah komponen-komponen

dari sistem yang bisa memproses data terutama data keuangan untuk mencapai tujuan keuangan perusahaan yang informasi keuangannya dapat digunakan dengan optimal.

#### **2.1.4.2 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi yang baik yaitu sistem yang dapat menghasilkan informasi-informasi keuangan yang berkualitas dan akan memberikan manfaat bagi Pengguna informasi tersebut. Berikut beberapa fungsi dari sistem informasi akuntansi menurut (Azhar Susanto, 2013:8) yaitu:

1. Mendukung aktivitas sehari-hari perusahaan. Suatu perusahaan agar tetap bisa eksis, harus bisa menyesuaikan dengan perubahan. Perusahaan harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut dengan transaksi, seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi, dan penjualan.
2. Mendukung proses pengambilan keputusan Salah satu tujuan yang penting dari sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan.
3. Membantu dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan Setiap perusahaan memenuhi tanggung jawab hukum. Salah satu tanggung jawab yang penting adalah keharusannya memberi informasi kepada pemakai yang berada di luar perusahaan yang meliputi pemasok, pelanggan, pemegang saham,

kreditor, investor besar, serikat kerja, analis keuangan, asosiasi industry atau bahkan masyarakat secara umum.

#### **2.1.4.3 Tujuan Sistem Informasi akuntansi**

Dalam pembuatan sistem informasi akuntansi tentu saja harus memiliki tujuan yang baik bagi Pengguna sistem informasi akuntansi tersebut, terutama dalam menunjang keberlangsungan sebuah organisasi bisnis. Menurut (Krismiaji, 2015:7) tujuan dari sistem informasi akuntansi yaitu:

1. Sistem informasi akuntansi merupakan bagian yang fundamental dalam pendidikan akuntansi
2. Dapat meningkatkan keterampilan dalam bidang sistem informasi akuntansi untuk menunjang keberhasilan dalam berkarir
3. Sistem informasi merupakan komponen kunci dalam proses pembuatan keputusan
4. Untuk memenuhi kebutuhan informasi keuangan
5. Sistem informasi akuntansi harus masuk ke segala aspek dalam keuangan.

Menurut Azhar Susanto(2013:8) tujuan dari sistem informasi akuntansi yaitu:

“Bagi suatu perusahaan, sistem informasi akuntansi dibangun dengan tujuan utama untuk mengolah data keuangan yang berasal dari berbagai macam sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam penilaian. Pemakai sistem informasi tersebut dapat berasal dari dalam perusahaan seperti manajer atau luar seperti pelanggan atau pemasok.”

Menurut (Darma, 2014:4) terdapat tiga tujuan Sistem Informasi akuntansi, yaitu sebagai berikut.

1. Guna memenuhi setiap kewajiban sesuai dengan otoritas yang diberikan kepada seseorang (*to fulfil obligations relating to stewardship*). Pengelolaan perusahaan selalu mengacu kepada tanggung jawab manajemen guna menata secara jelas segala sesuatu yang berkaitan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Keberadaan sistem informasi membantu ketersediaan informasi yang dibutuhkan oleh pihak eksternal melalui laporan keuangan tradisional dan laporan yang dibutuhkan oleh seluruh jajaran dalam bentuk laporan pertanggung jawaban pengelola perusahaan.
2. Setiap informasi yang dihasilkan merupakan bahan yang berharga bagi pengambilan keputusan manajemen (*to support decision making by internal decision makers*). Sistem Informasi menyediakan informasi guna mendukung setiap keputusan yang diambil oleh pimpinan sesuai dengan pertanggungjawaban yang ditetapkan.
3. Sistem informasi diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan sehari – hari (*to support the day to day operation*). Sistem informasi menyediakan informasi bagi setiap satuan tugas dalam berbagai manajemen, sehingga dapat lebih produktif.

#### **2.1.4.4 Unsur – Unsur Sistem Informasi Akuntansi**

Adapun unsur-unsur sistem informasi akuntansi yang dikemukakan oleh (Azhar Susanto, 2013:12) adalah sebagai berikut:

1. Sumber daya manusia
2. Alat
3. Metode
4. Pencatatan
5. Pelaporan.

Adapun penjelasan dari unsur-unsur di atas akan diuraikan sebagai berikut:

1. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia merupakan potensi atas perannya dalam pelaksanaan suatu sistem terutama sistem informasi akuntansi.

2. Alat

Alat merupakan sarana penunjang yang digunakan dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi.

3. Metode

Metode terdiri dari:

- a. Organisasi, yaitu pertanggung jawaban dari setiap bagian yang terlibat dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi

- b. Prosedur, yaitu suatu cara atau langkah-langkah dari suatu pekerjaan yang biasanya melibatkan beberapa tugas yang diadakan untuk menjamin pelaksanaan yang teratur dan seragam dari transaksi yang berulang-ulang.
  - c. Formulir, yaitu alat bantu berupa daftar isian yang formatnya sudah diatur sesuai kebutuhan Pengguna agar informasi yang dihasilkan berkualitas.
4. Pencatatan

Pencatatan merupakan pengumpulan dan pengelompokan data akuntansi yang biasanya dicatat dalam suatu buku catatan untuk memudahkan proses pengolahan data.

5. Pelaporan

Pelaporan merupakan hasil keluaran dari suatu sistem informasi akuntansi yang telah dilakukan pengolahan sebelumnya.

#### **2.1.4.5 Pengertian Kualitas Sistem Informasi Akuntansi**

Laudon (2012:548) mengemukakan pengertian kualitas sistem informasi yaitu sebagai berikut:

*“A quality information system that blends technical efficiency with sensitivity to organization and human needs, leading to higher job satisfaction and productivity”.*

Dari definisi di atas dapat diartikan bahwa kualitas sistem informasi yang memadukan efisiensi teknis dengan kepekaan terhadap organisasi dan kebutuhan manusia, yang mengarah pada kepuasan kerja dan produktivitas yang lebih tinggi.

Sedangkan menurut Fardinal (2013) kualitas sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

*“An accounting information systems quality is usually flexible, efficient, accessible, and timely”.*

Definisi di atas dapat diartikan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi biasanya fleksibel, efisien, mudah diakses, dan tepat waktu.

Menurut Istianingsih dan Utami (2009) bahwa:

*“Kualitas sistem informasi berarti fokus pada performa sistem informasi akuntansi yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan prosedur yang dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh Pengguna yang terdiri dari kemudahan untuk digunakan (ease to use) kemudahan untuk diakses (flexibility), keBerkualitasan sistem (reliability).”*

Menurut Azhar Susanto(2013:14) kualitas sistem informasi akuntansi yaitu:

*“kualitas sistem informasi akuntansi adalah integrasi semua unsur dan sub unsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi yang menghasilkan suatu informasi yang berkualitas”.*

Kualitas sistem informasi akuntansi menurut Aziz Yahuza(2013) adalah sebagai berikut:

*“Kualitas sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sub sistem yang terintegrasi atau saling berhubungan satu sama lain yang didukung dengan adanya sumber daya yang kompeten untuk mengoperasikannya, sehingga dapat menghasilkan kualitas informasi dan dapat dijadikan sebagai pengendalian di dalam suatu perusahaan”.*

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem informasi merupakan kumpulan sistem dan sub sistem yang saling berhubungan sehingga dapat

menghasilkan informasi yang berkualitas dengan tolak ukur efisiensi, dan efektivitas sistem informasi akuntansi tersebut.

#### **2.1.4.6 Pengukuran Kualitas Sistem Informasi Akuntansi**

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi merupakan bagian pengukuran dari keefektifan sebuah sistem informasi. Adapun indikator kualitas sistem informasi menurut (De Lone dan McLean , 2003), diukur sebagai berikut :

1. *System quality* (Kualitas sistem)
2. *Information quality* (Kualitas informasi)
3. *Use* (Pengguna)
4. *User satisfaction* (Kepuasan Pengguna)
5. *Individual impact* (Pengaruh individu)
6. *Organizational* (Organisasi)

Maksud dari masing-masing dimensi kualitas SIA sebagaimana yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Dimensi kualitas sistem (*system quality*), berhubungan dengan proses pengukuran sistem itu sendiri yakni mengukur kesuksesan sistem informasi secara teknis istilah yang digunakan untuk mengukur kualitas sistem terdiri dari: *ease-of-use, functionality, reliability, flexibility ,portability, integration,and importance.*

2. Dimensi kualitas informasi (*information quality*) mengukur *output* sistem yakni mengukur kesuksesan informasi dalam menyampaikan makna yang dimaksud atau istilah yang digunakan untuk mengukur kualitas informasi adalah: *accuracy, timeliness, completeness, relevance, and consistency*.
3. Dimensi Penggunaan sistem (*system use*) disini adalah Penggunaan sistem secara sukarela (*voluntary*) sebagai lawan dari Penggunaan secara *mandatory* , yaitu ukuran konsumsi *output sistem* yang diukur dengan istilah: *frequency of use, time of use, number of acceses, usage pattern and dependency*.
4. Kepuasan pemakai (*user satisfaction*) menggambarkan respon Pengguna terhadap sistem diukur dengan menggunakan istilah: *self-efficacy, repeat visit, personalization, perceived risk and enjoyment*.
5. Dimensi variabel individual impact, mengukur pengaruh sistem terhadap kebiasaan pengguna (individu) yaitu apakah sistem tersebut memberi pengaruh terhadap kinerja Pengguna sistem tersebut. Sistem dikatakan efektif jika Pengguna sistem mendapatkan manfaat seperti, produktivitas kinerja individu tersebut.
6. Dimensi *organizational impact*, mengukur dampak sistem terhadap secara organisasional, apakah sistem memberi dampak terhadap kinerja perusahaan seperti: *cost savings, expanded markets, incremental additional sales. Reduced search cost, time saving* dan lain lain

Tabel 2. 1 : Penelitian Terdahulu

No	Nama & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Marjulin (2019)	Pengaruh Kompetensi Pengguna Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	<p><b>Variabel Independen :</b> Kompetensi Pengguna</p> <p><b>Variabel Dependen :</b> Kualitas Sistem Informasi</p>	Terdapat pengaruh kompetensi Pengguna terhadap kualitas sistem informasi akuntansi
2	Ari Bramasto dan Yuni Marningsih (2019)	Pengaruh Teknologi Informasi dan Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.	<p><b>Variabel Independen:</b> 1. Teknologi Informasi 2. Budaya Organisasi</p> <p><b>Variabel Dependen:</b> Kualitas Sistem Informasi Akuntansi</p>	Terdapat pengaruh yang kuat dari teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dan pengaruh yang rendah dari budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
3	Darma, J., Susanto, A., Mulyani, S., Suprijadi, J. (2018)	<i>The Role of Top Management Support in the Quality of Financial Accounting Information Systems</i>	<p><b>Variabel Independen :</b> <i>Top Management Support</i></p> <p><b>Variabel Dependen:</b> <i>Quality of Financial Accounting Information Systems</i></p>	<p><i>Results of hypothesis testing shown the Top Management Support have significant effect on the quality of financial accounting information system</i></p> <p>Penjelasan diatas dapat diartikan Hasil pengujian hipotesis menunjukkan dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem</p>

				informasi akuntansi keuangan
4	Muhammad Faishal Murtadho, Nunung Nurhayati, Elly Halimatusadiah (2018)	Pengaruh Kompetensi Pengguna dan Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	<p><b>Variabel Independen:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kompetensi Pengguna</li> <li>2. Dukungan Manajemen Puncak</li> </ol> <p><b>Variabel Dependen:</b></p> <p>Kualitas Sistem Informasi Akuntansi</p>	Kompetensi Pengguna dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
5	Chevy Ramadhan (2016)	Pengaruh Teknologi Informasi, Kompetensi Pengguna, Budaya Organisasi, dan Penerapan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	<p><b>Variabel Independen:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknologi Informasi</li> <li>2. Kompetensi Pengguna</li> <li>3. Budaya Organisasi</li> <li>4. Penerapan Pengendalian Internal</li> </ol> <p><b>Variabel Dependen:</b></p> <p>Kualitas Sistem Informasi Akuntansi</p>	Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Pengguna, dan Penerapan Pengendalian internal Berpengaruh Positif yang Signifikan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.
6	Endraria (2016)	<i>Users Competence and Influence on the Quality of Accounting Information Systems</i>	<p><b>Variabel Independen:</b></p> <p>User Competence</p> <p><b>Variabel Dependen:</b></p> <p>Accounting</p>	<p><i>The competence of the user affects the quality of accounting information systems.</i></p> <p>Penjelasan di atas dapat diartikan kompetensi Pengguna berpengaruh terhadap</p>

			Information System	kualitas sistem informasi akuntansi.
7	Bakri (2016)	<i>Effect Of The Use Of Information Technology And Organization Cultural Of The Quality Accounting Information System</i>	<p><b>Variabel Independen:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li><i>The Use of Information Technology</i></li> <li><i>Organization Culture</i></li> </ol> <p><b>Variabel Dependen:</b> <i>Quality Accounting System</i></p>	<p><i>The use of information technology affects the quality of accounting information systems. When combined with the information technology systems of accounting information, the activities of the more complete and system main activity will not be erased.</i></p> <p>Penjelasan di atas dapat diartikan Penggunaan teknologi informasi mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi. Jika digabungkan dengan sistem teknologi informasi akuntansi, maka aktivitas yang lebih lengkap dan aktivitas utama sistem tidak akan terhapus</p>
8	Si Dewi Anggadini (2015)	<i>The Effect of Top Management Support and Internal Control of the Accounting Information Systems Quality and Its Implications on the Accounting Information Quality</i>	<p><b>Variabel Independen:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li><i>Top Management Support</i></li> <li><i>Internal Control</i></li> </ol> <p><b>Variabel Dependen :</b></p>	<p><i>The Top Management Supports and the internal control have significant effects on the accounting information system quality both partially and simultaneouSSy</i></p> <p>Penjelasan diatas dapat diartikan Dukungan manajemen</p>

			<i>Accounting Information Systems Quality</i>	puncak dan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi baik secara parsial maupun simultan.
9	Mardia Rahmi (2013)	Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai terhadap kualitas Informasi Akuntansi.	<b>Variabel Independen:</b> 1. Penggunaan Teknologi Informasi 2. Keahlian Pemakai  <b>Variabel Dependen:</b> Kualitas Informasi Akuntansi	Penggunaan teknologi informasi dan keahlian pemakai berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi akuntansi.
10	Nelsi Wisna (2013)	<i>The Effect of Information Technology on the Quality of Accounting Information System and Its Impact on the Quality of Accounting Information</i>	<b>Variabel Independen:</b> <i>Information Technology</i>  <b>Variabel Dependen:</b> <i>Quality of Accounting Information System</i>	<i>Information technology affects the quality of information system.</i>  Penjelasan di atas dapat diartikan bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

## 2.2 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan sebelumnya. Penulis mengasumsikan jawaban sementara dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Kualitas *Software* berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bandung

Hipotesis 2 : Kompetensi Pengguna berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bandung

Hipotesis 3 : *Top Management Support* berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bandung

Hipotesis 4 : Kualitas *Software*, kompetensi Pengguna, dan *Top Management Support* berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bandung